

## **Efektivitas Model Pembelajaran *Small Group Discussions* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Kebudayaan Islam (Studi di STIT Al-Khairiyah Cilegon)**

Nadrotul Uyun<sup>1</sup>, Uun Kurnaesih<sup>2</sup>

Program Studi PAI STIT Al-Khairiyah

Email : [nadhrotuluyun@gmail.com](mailto:nadhrotuluyun@gmail.com)<sup>1</sup>, [Uunkurnaesih22@gmail.com](mailto:Uunkurnaesih22@gmail.com)<sup>2</sup>

### ***Abstrak***

*Pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran Small Group Discussions (SGD) telah banyak digunakan dalam berbagai konteks pendidikan dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran SGD dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) dengan analisis deskriptif, yaitu penelitian langsung yang dilakukan di lapangan atau kepada responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang model pembelajaran small grup discussion dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah SKI. Sumber data merupakan segala keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. pada mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) dengan analisis deskriptif, yaitu penelitian langsung yang dilakukan di lapangan atau kepada responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang model pembelajaran small grup discussion dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah SKI. Sumber data merupakan segala keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Penelitian ini akan melihat apakah penggunaan model pembelajaran SGD dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran small group discussion dinilai dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah SKI. Hal itu dapat dilihat dari perubahan hasil pre-tes dan post-tes, yakni; Sebelum menggunakan model small group discussion sebanyak 15% atau sekitar 6 orang mahasiswa mendapat nilai D, tetapi setelahnya tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai D. Mahasiswa yang mendapat nilai C sebelum penggunaan model adalah sebanyak 40% atau 16 orang mahasiswa, setelah perlakuan mengalami penurunan sebesar 13% atau 5 orang mahasiswa. Sedangkan nilai B yang sebelumnya diarah oleh 35% atau sebanyak 14 orang mahasiswa, tetapi setelah penggunaan model meningkat menjadi 63% atau sekitar 25 orang mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang mendapat nilai A yang semula atau sebelum menggunakan model adalah sebanyak 25%, setelah adanya perlakuan bertambah menjadi 50%.*

**Keyword:** Model Pembelajaran *Small Group Discussions*, Sejarah Kebudayaan Islam

## **Pendahuluan**

Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang kemajuan suatu bangsa. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mampu bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang efektif. Mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata kuliah yang cukup kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Namun, pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut dan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Small Group Discussions* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam melalui model pembelajaran *Small Group Discussions*.

## **Metode**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai dan jenis data yang diperlukan maka penelitian ini ialah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan analisis deskriptif, yaitu penelitian langsung yang dilakukan di lapangan atau kepada responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang model pembelajaran *small grup discussion* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah SKI. Sumber data merupakan segala keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIT Al-Khairiyah Angkatan 2021. Untuk menentukan efektivitas penerapan model pembelajaran *small group discussion*, peneliti menggunakan instrumen pretest dan posttest sebagai alat pengukuran keberhasilan subjek setelah mendapat perlakuan

## **Hasil dan Pembahasan**

### **a. Model pembelajaran *Small Group discussions***

Model *small group discussion* adalah model pembelajaran diskusi kelompok kecil bertujuan memberi ketrampilan kepada siswa untuk memahami masalah tentang materi yang dibahas dan permasalahan yang dihadapi sehari-hari (Ismail, 2008, p. 87). Model *small group discussion* merupakan proses penglihatan dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bertatap muka saling bertukar informasi, mempertahankan pendapat dan pemecahan masalah (Hasibuan dan Moedjiono, 2000, p. 20).

Model pembelajaran *small group discussion* bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik melalui pembelajaran aktif, kreatif serta menyenangkan. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah supaya (Oemar, 2008, p. 91): Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya, Mampu berbuat sendiri, Memupuk kerjasama antara siswa guna memperlancar kerja kelompok, Siswa belajar bekerja berdasarkan minat dan kemampuannya, dalam rangka pelayanan terhadap perbedaan individual, Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat, Membina kerjasama antara sekolah, masyarakat,

guru dan orang tua siswa, Pembelajaran dilakukan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, Pembelajaran aktif dan dinamis,

*Small Group Discussion* secara umum prinsip-prinsip dalam strategi pembelajaran aktif yang diturunkan dari prinsip belajar adalah (Permana, 2001, p. 101): Peserta didik harus mempelajari segala hal dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar, Peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dirinya dan kelompok yang didalamnya, terdapat individu yang memiliki kecepatan belajar yang bervariasi, peserta didik memungkinkan belajar lebih banyak hal secara keseluruhan, mehasiil peserta didik untuk belajar dan mengingat / menghafal dengan baik, dengan cara memberi tanggungjawab kepada mereka.

Langkah-langkah penerapan model *small group discussion* diantaranya (Ismail, 2008, pp. 87–88): Membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4- 5 siswa dengan menunjuk ketua dan sekretaris, Berikan soal atau kasus yang sesuai dengan Standar Kompetensi Inti (SK) & Kompetensi dasar (KD), Beri perintah kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut, Setiap anggota harus berpartisipasi aktif dalam diskusi, Beriperintah kepada setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk untuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas, guru mengklarifikasi, menyimpulkan dan menindak lanjut.

Model *Small Group Discussion*. Memiliki Kelebihan yakni (Usman, 2002, p. 15); Hasil belajar kelompok lebih maksimum dibandingkan dengan belajar secara individu,. Pendapat yang dituangkan bersama lebih meyakinkan dibandingkan pendapat perorangan, Kerja sama yang dilakukan oleh peserta didik dapat meningkatkan persatuan, tanggung jawab bersama dan rasa memiliki serta menghilangkan egoism individu.

Adapun kelemahan pada model ini adalah: Memerlukan persiapan-persiapan yang lebih rumit daripada metode pembelajaran lain, sehingga memerlukan dedikasi lebih tinggi dari pihak guru, hasil pekerjaan atau tugas akan lebih buruk jika terjadi persaingan yang negative diantara anggota kelompok, Peserta didik yang pasif dalam kelompok memungkinkan dapat mempengaruhi anggota lainnya (Zuhairini, 2003, p. 89).

Tujuan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Tujuan dari model pembelajaran *Small Group Discussion*, adalah sebagai berikut: Memberikan peluang ke siswa untuk berperan aktif, karena dalam pembelajaran dengan model *Small group discussion* menuntut siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kelompoknya, memberikan peluang ke siswa untuk berani berargument, artinya siswa dalam setiap kelompok akan dituntut untuk berargument dan mengeluarkan argument masing-masing terkait dari permasalahan yang ada hal ini akan melatih siswa untuk berani mengeluarkan pendapatnya, karena biasanya terdapat beberapa siswa yang takut mengeluarkan pendapatnya atau merasa kurang percaya diri ketika mengeluarkan pendapatnya meskipun pendapatnya itu benar., melatih siswa untuk mandiri dalam mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada, hal ini dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* ini siswa hanya diarahkan untuk mencari sendiri jawaban atau solusi dari permasalahan yang ada tanpa dijelaskan lagi oleh pendidik, biasanya siswa akan lebih aktif mencari sendiri dari berbagai media seperti internet buku dan lain-lain., dapat menjalin interaksi antar siswa dengan baik agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan, saling menghargai pendapat dan kerja sama yang baik.

Teknik Pembentukan *Small Group Discussion* Teknik pembentukan kelompok diskusi kecil sehubungan dengan tata cara penyusunan *Small Group Discussion* yang diharapkan dapat membuat kesamaan dan penerimaan dalam memilih kostentrat pada teman kelompok, metode ini dilakukan untuk membentuk kelompok yang terdiri 15 dari 4-6 individu untuk setiap kelompok, agar lebih mudah dan dapat berpartisipasi dalam menyelesaikan latihan-latihan pembelajaran.

## **b. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Upaya untuk menginstruksikan dan mengarahkan kegiatan siswa menuju tugas belajar dikenal sebagai belajar (Tohirin, 2006, p. 12). Belajar adalah proses menginstruksikan satu orang atau lebih, terutama siswa, untuk mengikuti rencana pengajaran yang telah ditentukan (A. Rasyad, 2003, p. 15). Belajar adalah interaksi terorganisir dari variabel manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan proses yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 1999, p. 43). Belajar adalah usaha untuk mengajar individu bagaimana melakukan sesuatu dengan lebih baik dan lebih mahir (Hamzah, B.U., Nina, L., & Satria, 2010). Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh suatu tujuan atau kemampuan yang harus dikuasainya (Anitah, 2011, p. 230). Pembelajaran adalah usaha guru untuk membentuk lingkungan dan memberikan pelayanan bagi siswa yang beraneka ragam kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhannya sehingga dapat terjadi interaksi yang terbaik antara guru dan siswa (Hamdani., 2011, p. 72). Belajar adalah proses komunikasi yang berlangsung antara pengajar dan siswa, atau antara siswa itu sendiri (Anni, Catharina Tri dan Rifa'i, 2010, p. 193).

Belajar bertujuan mengadakan perubahan dalam diri antara lain perubahan tingkah laku, mengubah kebiasaan yang buruk menjadi baik, mengubah sikap negatif menjadi positif, memberi keterampilan, dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu (Dalyono, 2007, p. 49).

Pembelajaran efektif adalah proses belajar mengajar yang menitikberatkan pada hasil belajar siswa, yaitu metode pengajaran yang dapat membekali siswa dengan pengetahuan tentang kecerdasan, ketekunan, peluang, dan kualitas, serta perubahan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari (Djiwandono., 2002, p. 226). Pembelajaran yang berkualitas mencakup semua aspek proses pembelajaran, termasuk guru, siswa, dan mata pelajaran. Kursus sejauh ini telah digunakan sebagai alat bantu belajar, yaitu Kurikulum 2013 revisi 2017 (Vita & Wahjudi, 2019).

Proses pembelajaran menurut teori humanistik bersifat mengembangkan pribadi, rohani, berperilaku, dan paham akan kejadian dalam masyarakat. Tolak ukur dalam keberhasilannya yakni apabila siswa merasa memiliki semangat dan aman pada tahapan pengajaran, dan terdapatnya perubahan yang jauh lebih baik dari cara berpikiran, berperilaku, serta mengendalikan dirinya (Rania Zulfi Fajriyah, Maemonah, 2021, p. 389).

Ciri Utama kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara pelajar dengan pengajar baik siswa dengan guru atau mahasiswa dengan dosennya, interaksi antara siswa/mahasiswa, dan adanya komponen-komponen pembelajaran yakni siswa/mahasiswa, guru/dosen, metode, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar (Dkk, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa belajar dan pembelajaran adalah suatu proses individu atau kelompok individu secara bertahap mencapai perubahan perilaku yang positif melalui proses belajar maupun melalui interaksi siswa dengan lingkungannya. lingkungan, dan itu melibatkan semua aspek pembelajaran, termasuk guru dan kurikulum.

Uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dalam masa lampau disebut dengan istilah sejarah (*No Title*, n.d.). Sedangkan kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Kebudayaan juga diartikan sebagai hubungan antara keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya yang menjadi pedoman tingkah laku manusia.

Sejarah Islam adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Sejarah Islam mempunyai cakupan yang luas, di antara cakupannya itu ada yang berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebarannya, tokoh-tokoh yang melakukan pengembangan dan penyebaran agama Islam, sejarah kemajuan dan kemunduran yang

dicapai umat Islam dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, kebudayaan, arsitektur, politik, pemerintahan, peperangan, pendidikan, ekonomi dan sebagainya (Nata, 1999:315).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia pada lampiran Bab III-Standar Isi PAI dan Bahasa Arab tahun 2013 menjelaskan bahwa SKI merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah, berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran agama Islam yang berlandaskan akidah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa SKI merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah yang berisi peristiwa-peristiwa penting yang benar-benar terjadi di masa lampau, perkembangan peradaban Islam beserta tokoh-tokoh besar yang berperan di dalamnya agar siswa mampu menjadikannya sebagai ibrah bagi dirinya.

Pembelajaran SKI adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di dalam peradaban Islam beserta tokoh-tokohnya dengan tujuan untuk mehasil siswa ke arah perubahan tingkah laku yang mulia.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Apa yang akan disampaikan kepada siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung kepada pembelajaran yang ingin dicapai. Jika diibaratkan, tujuan pembelajaran sama dengan komponen jantung pada sistem tubuh manusia. Oleh karenanya, tujuan pembelajaran merupakan komponen yang utama (Sanjaya, 2010 : 58).

PERMENAG RI pada lampiran 4a-Bab III-Standar Isi PAI DAN Bahasa Arab tahun 2013 menjelaskan bahwa mata pelajaran SKI di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut: Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam., membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa mendatang., melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah., menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau., mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.,

Adapun Fungsi Pembelajaran SKI adalah Mawaddah (2014): Melalui SKI peserta didik ditanamkan untuk menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari., Fungsi Keilmuan, Melalui materi SKI peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam, kebudayaan dan peradabannya., fungsi transformasi, sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.

Ruang Lingkup tertuang di dalam PERMENAG RI pada lampiran 4b-Bab III-Standar Isi PAI dan Bahasa Arab tahun 2013 menjelaskan mengenai ruang lingkup SKI di Madrasah Tsanawiyah yang meliputi : Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw periode Makkah, Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw periode Madinah, Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin, Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah, Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abasiyah, Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti bani Ayyubiyah

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran (Mudjiono, 2006, p. 23). Pendapat tersebut mendasari peneliti untuk mengukur hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah SKI, yakni dengan melihat hasil evaluasi akhir semester pada mata kuliah SKI.

### d. Efektivitas Model pembelajaran *Small Group discussions*

Model Pembelajaran *Small group discussion* merupakan proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil yang bertujuan tujuan supaya mahasiswa memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah terkait materi dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah dengan cara membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang mahasiswa.

Langkah awal yang dilakukan adalah dosen menyajikan masalah secara umum kemudian masalah tersebut dibagi menjadi sub-sub masalah yang akan dipecahkan oleh mahasiswa. Fokus dalam *small group discussion* adalah kelompok kecil yang dapat mengasah aktivitas belajar mahasiswa, oleh karena itu, dalam pembentukan kelompok hanya terdiri dari 4-5 orang mahasiswa agar diskusi berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, sebanyak 55% mahasiswa menyatakan puas, 35% mahasiswa menyatakan sangat puas dengan model pembelajaran ini karena mahasiswa dapat lebih berperan aktif di kelas. Model *small group discussion* fokus pada kelompok kecil yang dapat mengasah aktivitas belajar mahasiswa. Hal ini berbeda dengan model belajar ceramah, yang menuntut mahasiswa untuk fokus menyimak/mendengarkan penjelasan dari dosen, Sementara 10% mahasiswa yang tidak puas dengan model belajar tersebut adalah karena kekurangan dari model itu sendiri. Yakni selain kurang efisien dan membutuhkan waktu yang lebih lama dengan segala macam persiapan sebelum diskusi, pembelajaran ini dianggap hanya mengunggulkan kelompok yang mendominasi argumen.

### e. Model pembelajaran *Small Group discussions* Meningkatkan Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah SKI

Peneliti menggunakan tes awal untuk menentukan berapa tingkat kemampuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi sejarah kebudayaan Islam, dan hasil tes awal/pre-tes diperoleh data bahwa 10% mendapat nilai A (di atas 80), 35% mendapat nilai B (70-79), 40% mendapat nilai C (60-69), dan 15% mendapat nilai D (50-69).

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa yang mendapat nilai C, dan diperoleh jawaban bahwa mereka merasa kesulitan mempelajari materi SKI yang diberikan oleh dosen tanpa adanya kelompok diskusi. Selain itu, beberapa mahasiswa yang tidak percaya diri untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat kepada dosen ketika ada pembahasan yang belum dipahami.

Sedangkan nilai post-tes yang diperoleh adalah 50% atau 20 orang mahasiswa mendapatkan nilai A(di atas 80), 63% atau 25 orang mahasiswa mendapat nilai B(70-79), 13% atau 5 orang mahasiswa mendapat nilai C(60-69), dan 0% atau tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai D(50-69). Kemudian untuk yang mendapatkan nilai A mengalami peningkatan sebesar.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *small group discussion* dinilai dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah SKI. Hal itu dapat dilihat dari perubahan hasil pre-tes dan post-tes, yakni; Sebelum menggunakan model *small group discussion* sebanyak 15% atau sekitar 6 orang mahasiswa mendapat nilai D, tetapi setelahnya tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai D. Mahasiswa yang mendapat nilai C sebelum penggunaan model adalah sebanyak 40% atau 16 orang mahasiswa, setelah perlakuan mengalami penurunan sebesar 13% atau 5 orang mahasiswa. Sedangkan nilai B yang sebelumnya diarah oleh 35% atau sebanyak 14 orang mahasiswa, tetapi setelah penggunaan model meningkat menjadi 63% atau sekitar 25 orang mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang mendapat nilai A yang semula atau sebelum menggunakan model adalah sebanyak 25%, setelah adanya perlakuan bertambah menjadi 50%.

## Saran

Model pembelajaran *small group discussion* akan maksimal, apabila pada penerapannya memperhatikan beberapa hal berikut: Pembagian kelompok yang proporsional, dosen mengawasi, mengarahkan dan memberi motivasi agar mahasiswa mengikuti proses diskusi dengan tertib.

## Daftar Pustaka

- A. Rasyad. (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Uhamka Press.
- Anitah, S. dkk. (2011). *Strategi pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka.
- Anni, Catharina Tri dan Rifa'i, A. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas negeri Semarang.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Djiwandono., S. E. W. (2002). *Psikologi Pendidikan*. PT Grasindo.
- Dkk, R. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Hamzah, B.U., Nina, L., & Satria, K. (2010). *Desain Pembelajaran*. Publishing.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. RaSail Media Group.
- Mudjiono, D. dan. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- No Title. (n.d.). <https://kbbi.web.id/sejarah>
- Oemar, H. (2008). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi aksara.
- Permana, M. S. dan J. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. C.V Maulana.

- Rania Zulfi Fajriyah, Maemonah, M. (2021). Teori Humanistik Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Analisis Artikel Jurnal Sinta 2-6). *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854)*, 4. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat Press.
- Vita, Y. &, & Wahjudi, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Group To Group Exchange (Gge) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar Di Smk Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi.*, Volume 07, 248–253.
- Zuhairini, D. (2003). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional.